

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM SINETRON ANAK-ANAK MANUSIA**

**DI RCTI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Kom.I)  
Dalam Bidang Ilmu Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

**Oleh :**

**OCTA LENDRA NALIACIZA**

**10 51 0708**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2015**

**SURAT PERNYATAAN  
KEABSAHAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : OctaLendraNaliaciza  
NIM : 10 51 0708  
T.T.L : Taja Indah, 10 Oktober 1992  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah (skripsi) yang berjudul, “**Analisis, Pesan Dakwah Dalam Sinetron Anak-Anak Manusia**”.

1. Adalah benar karya saya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain dan saya ajukan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasah.
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini bukan karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 22 Mei 2015



**OctaLendraNaliaciza**  
**NIM: 10 51 0708**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Octa LendraNaliaciza  
Nim : 10 51 0708  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : **ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM SINETRON ANAK-ANAK MANUSIA**

Telah di munaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada:  
Hari / Tanggal :Rabu, 27 Mei 2015  
Tempat :Ruang Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Dan diterima sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Kom.I) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang, 27 Mei 2015  
  
**Dr. Kusnadi, M.A.**  
NIP. 19710819 20003 1002

**TIM PENGUJI**

Ketua



**Dr. M. Amin Sihabuddin, M.Hum**  
NIP. 19590403 198303 1 006

Sekretaris



**Anita Trisiah, M.Sc**  
NIP. 19820924 201101 2010

Penguji I



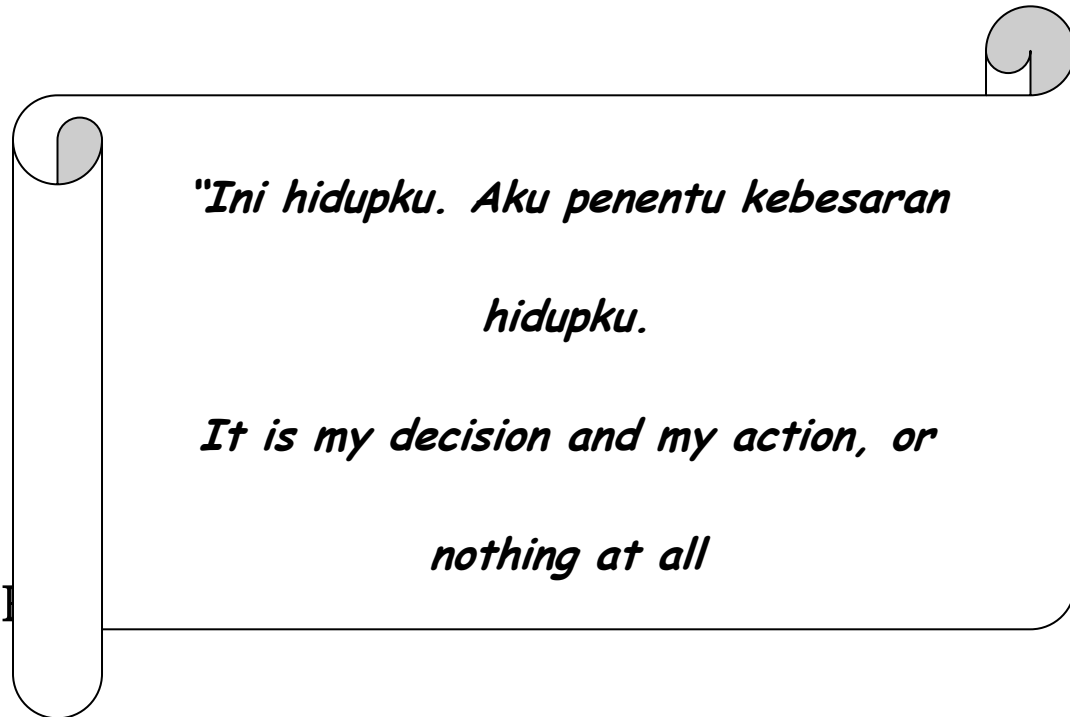
**Drs. Syahir Badruddin, M.Si**  
NIP.19521223 198303 1 003

Penguji II



**Rosita Baiti, M.Pd.I**  
NIP. 19730226 200003 2 002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Ayah dan Ibu yang telah memberikan segalanya buat masa depanku
- ❖ Adik-adikku yang telah memberikan motivasi
- ❖ Semua keluarga besar
- ❖ Sahabat seperjuangan
- ❖ Civitas akademika khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT karna berkat rahmat dan karuniaNya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM SINETRON ANAK-ANAK MANUSIA DI RCTI”** sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Sholawat teriringkan salam senantiasa penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat, dan semua umatnya yang ta’at dalam menjalankan tuntunan dan ajarannya sampai akhir zaman, semoga kita selalu mendapatkan safa’at dari-Nya, amin.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (SI), pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa dengan adanya bimbingan, bantuan dan motivasi serta petunjuk dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat:

1. Terkhusus untuk Ayah (Nasroni) dan Ibu (Lilis Suryany), adinda AH. Febli Hidayatullah, Ilhammukamar Khoiri, Naziva Putri Permata Sari, dan Fajar Vahreza serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, nasihat, bimbingan, doa, serta kasih sayang yang tiada henti.

2. Bapak Prof. Dr. Aflatun Muchtar, MA. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang selalu memberi nasihat dan motivasi selama proses perkuliahan.
3. Kepala Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang serta staff dan jajarannya yang selalu memberikan fasilitas yang terbaik kepada penulis dalam pengumpulan bahan skripsi.
4. Bapak Dr. Kusnadi, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu memberi nasihat dan motivasi selama proses perkuliahan.
5. Ibu Manalullaili, M.Ed. Selaku ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang selalu memberi kemudahan dalam administrasi hingga persoalan teknis lainnya dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Aliasan, M.Pd.I. Selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan selama masa perkuliahan.
7. Ibu Dra. Nuraida, M.Ag. Sebagai pembimbing utama dan Ibu Anita Trisiah, S.Pd.,M.Sc. sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan serta bimbingan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini, serta berkenan memeriksa dan memperbaikinya.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Buat sahabat karib Iwan, S.Sy. Hendra, S.Kom.I. Bayu Marsyareno, S.Kom.I. Heri Iswanto, S.Sy. Mutia Tanseba Andani, S.Kom.I dan Hardini Wulantari yang selalu mengingatkan dan memberi semangat serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Angkatan 2010 terkhusus jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

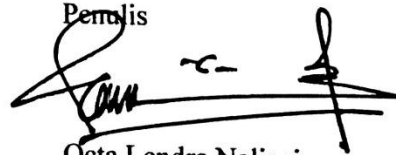
selalu mengingatkan dan memberi semangat serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan Angkatan 2010 terkhusus jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala amal kebajikan yang bersangkutan mendapat nilai ibadah disisi Allah SWT. serta dengan harapan semoga Ilmu Pengetahuan yang penulis peroleh dari proses pendidikan dapat menjadi bekal, dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan media dakwah dimasa sekarang dan yang akan datang serta menambah ilmu pengetahuan.

Palembang, 26 Mei 2015

Pemis



Octa Lendra Naliaciza  
10 51 0708

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH DAN SINETRON</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Dakwah .....	20
1. Pengertian Dakwah .....	20
2. Tujuan Dakwah .....	22
3. Materi Dakwah.....	25
4. Metode Dakwah .....	29
5. Media Dakwah .....	38
B. Tinjauan Umum Tentang Sinetron.....	40
1. Pengertian Sinetron .....	40
2. Unsur-unsur Tentang Sinetron .....	41
3. Sikilas Tentang Sinetron Anak-anak Manusia.....	43



<b>BAB III PESAN DAKWAH DAN CARA PENYAMPAIANNYA</b>	
A. Pesan Dakwah Dari Sinetron Anak-anak Manusia Di RCTI .....	48
B. Cara Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Anak-anak Manusia Di RCTI.....	60
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## ABSTRAK

Salah satu dampak adanya teknologi informasi yang patut diwaspadai adalah adanya televisi. Karena program yang disajikan tidak hanya datang dari dalam negeri saja, bahkan informasi luar pun disajikan secara bebas ironisnya sajian ini bersifat merusak moral dibiarkan begitu saja dan disenangi oleh sebagian besar masyarakat. Walaupun kehadiran televisi membahayakan masa depan masyarakat, namun bila dipandang dari segi positif, malah justru kehadiran televisi dapat membantu untuk menyebarkan syariat Islam dengan menyajikan tayangan-tayangan yang bersifat mendidik, seperti menayangkan acara dakwah dan sinetron-sinetron yang bernuasa religi. Akan tetapi yang menjadi persoalan disini adalah apakah benar sinetron religi tersebut mengandung pesan dakwah?. Berangkat dari persoalan itulah, maka penulis mengambil sinetron Anak-Anak Manusia sebagai contoh untuk dianalisis, selanjutnya untuk mempermudah penganalisisan pesan dakwah dalam sinetron Anak-Anak Manusia tersebut, penulis tetapkan dua rumusan masalah yang meliputi, apa pesan dakwah dari sinetron Anak-Anak Manusia dan bagai mana cara penyampaian pesan dakwahnya. Penelitian ini merupakan penelitian *content analisis*, yaitu metode riset yang dikembangkan secara khusus menyelidiki setiap permasalahan tentang ini komunikasi berdasarkan inferensi-inferensi yang ada. Adapun data primernya diambil langsung dari dialog para pemain sinetron Anak-Anak Manusia yang di *download* dari *Youtube*, sedangkan data skundernya diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Setelah data terkumpul kemudian di analisis dengan penjabaran isi cerita sinetron maka didapat suatu kesimpulan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis pesan dakwah dalam sinetron Anak-Anak Manusia tidak lepas dari tiga materi pokok dakwah yaitu, *Aqidah*, *Syar'iah*, dan *Akhlak*. Sedangkan cara penyampaian pesan dakwah dalam sinetron anak-anak manusia yaitu menggunakan metode drama yaitu dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan. Dalam peranannya menggunakan metode *Al-Mau'idzah Al-Hasanah* yaitu dengan ungkapan yang mengundang unsur bimbingan, pendidikan pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah merupakan tugas yang suci untuk mengajak umat manusia dalam berbuat kebaikan. Dakwah dapat mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah juga merupakan upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

Pada umumnya sebelum umat Nabi Muhammad Saw. dakwah dilakukan oleh para Nabi Allah, namun sekarang dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja yang mengaku dirinya beriman kepadanya. Itulah sebabnya Allah memberikan keistimewaan kepada umat Islam yaitu diangkat-Nya mereka pada hari kiamat sebagai saksi atas umat sebelumnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.4

<sup>2</sup>Ibnu Taimiyah, *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, Gema Insan Pers, 1997, h. 7

Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ  
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*<sup>3</sup>

Islam sangat menganjurkan kepada pemeluknya untuk melakukan usaha dakwah bahkan dalam firman Allah yang lain dijelaskan juga bahwa dakwah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dan muslimat.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta, 1996), h. 65

<sup>4</sup>*Ibid.*, h, 65

Dalam ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya melakukan usaha dakwah, apalagi di era globalisasi saat ini dimana bermunculan media informasi yang telah mencapai tingkat memprihatinkan. Informasi yang disajikan secara bebas dan hampir tanpa batas, tidak hanya berasal dari dalam negeri saja melainkan dari luar negeripun dipublikasikan. Contoh: film India, Barat, Cina, Hongkong dan sebagainya.

Adapun media dakwah itu sendiri adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.<sup>5</sup>

Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* mengatakan:

“Media dakwah terdiri dari tiga bentuk yaitu, *Spoken words*, (media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat ditangkap dengan indra telinga seperti radio, telepon, dan sebagainya. *Printed writing*, (media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan, dan sebagainya yang dapat ditangkap dengan indra mata). *The audio visual*, (media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat seperti televisi, film, video, dan sebagainya). Disamping penggolongan media tersebut, media dakwah dari segi sifatnya juga dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu: Media tradisional, (berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, dan sebagainya). Media modern, (media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk media modern ini antara lain televisi, radio, pers, dan sebagainya)”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 163

<sup>6</sup> Moh. Ali Aziz, *Op, Cit*, h. 145

Dalam penelitian ini penulis menggunakan media dakwah *audio visual* sebagai objek penelitian, yaitu televisi. Televisi sebagai salah satu media *audio visual*, artinya bisa didengar sekaligus dilihat. Kebanyakan masyarakat Indonesia menjadikan televisi sebagai hiburan dan sumber informasi utama. Di beberapa daerah terutama di Indonesia masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk melihat televisi. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.

Saat ini tidak ada satu detik pun yang lewat tanpa tayangan televisi, baik nasional dan internasional dengan berbagai alat-alat komunikasi yang canggih, dan tidak ada satu wilayahpun yang bisa *dicaver* dengan media ini. Sampai-sampai alat ini telah mengubah dunia yang luas menjadi dusun besar (*global village*). Namun umat Islam terutama di negara Indonesia belum maksimal untuk memanfaatkan media ini karena terbentur oleh *hight cost* yang harus diinventarisasikan.<sup>7</sup>

Dakwah melalui televisi dapat diramu dengan segala bentuk baik secara langsung maupun tidak. Misalnya dengan model penerapan mimbar agama atau sinetron melalui peristiwa keagamaan yang mengandung nilai-nilai keagamaan.<sup>8</sup> Bentuk-bentuk dakwah itu telah berkembang dengan marak, sehingga dengan mudah dapat dijumpai di berbagai televisi khususnya televisi swasta. Sebagai contoh sering

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 153-154

<sup>8</sup> Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Jakarta : (CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997, Cet 1). h 40.

kita saksikan dakwah dalam bentuk langsung seperti *Damai Indonesiaku* di TVOne tayang setiap hari Sabtu dan Minggu setiap Pukul 13:00 – 15:00 WIB, *Islam Itu Indah* yang dibawakan Ustad Maulana di TRANS TV.

Selain itu, dakwah juga dapat dikemas dalam bentuk sinetron atau peristiwa keagamaan yang mengandung nilai-nilai dakwah dalam hal ini adalah sinetron *religi* yang pada saat ini juga tidak kalah maraknya. Sinetron adalah sebuah sinema elektronik tentang sebuah cerita yang di dalamnya membawa misi tertentu kepada pemirsa. Misi ini dapat berbentuk pesan moral untuk pemirsa atau realitas moral yang ada di kehidupan masyarakat sehari-hari. Sinetron-sinetron yang membawa pesan moral pada umumnya mengangkat setting cerita lewat karakter tokoh berwatak bijaksana dan ideal perilakunya. Diharapkan dari tokoh ini, pemirsa dapat mengambil manfaat dan menirunya.

Lain halnya sinetron yang mengangkat realitas moral dalam kehidupan masyarakat. Biasanya *setting* ceritanya menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi atau memperlihatkan watak dari karakter tokoh dalam cerita itu ketika mengalami atau menangani sebuah kasus moral di masyarakat. Di sini pemirsa hanya diberikan informasi, tentang sisi moral yang terjadi di masyarakat serta pola perilaku tokoh cerita, dalam mencari jalan keluar atas sebuah kasus moral tersebut. Tujuan akhir dari sinetron realitas moral ini, yaitu pemirsa secara laten diajak untuk merenung dan berpikir setelah melihat kenyataan moral yang tampak dalam cerita. Sinetron ini menjadi menarik karena tidak menggurui dan objektif ceritanya sesuai realitas empiris. Kelemahan dari sinetron ini yaitu hanya sebagai tontonan hiburan dan tidak

bertujuan total mengubah perilaku pemirsa. Persoalannya, kini kembali kepada pihak griya produksi dalam memproduksi sinetron. Mana yang cenderung mereka pilih dari dua misi pesan moral dan realitas moral atau memadukan keduanya.<sup>9</sup>

Dalam kamus ilmiah populer lengkap, *religi* adalah kepercayaan terhadap tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan *adikodrati* di atas manusia; kepercayaan (animisme, dinamisme); agama<sup>10</sup>. Jadi yang dimaksud dengan sinetron *religi* adalah sebuah tayangan televisi yang menceritakan tentang peri kehidupan keagamaan Islam, baik yang taat maupun yang ingkar untuk dijadikan *ibrah* (saksi) bagi yang menyaksikan.

Salah satu sinetron *religi* yang menjadi objek penelitian penulis adalah, sinetron Anak-anak Manusia yang ditayangkan oleh RCTI. Sinetron Anak-Anak Manusia adalah cerita tentang kehidupan di sebuah kampung di pinggiran Jakarta, dengan tokoh utama seorang laki-laki yang bernama Mardani yang diperankan oleh (Teddy Syach), yang setiap hari berbuat ulah, membuat resah, bahkan tega untuk memfitnah walaupun akhirnya dia juga yang kena batunya. Tiap kali ketahuan salahnya, Mardani selalu bilang dia tidak akan mengulangi lagi kesalahannya, tapi itu hanya di bibir saja. Esok atau lusa, dia terus membuat ulah dan membuat resah orang

---

<sup>9</sup> Wawan Kuswandi *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 120-121

<sup>10</sup> Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apolo tth), h. 545



lain dengan segala tindakannya.<sup>11</sup> Selain diperankan oleh tokoh utama Mardini, sinetron ini juga diperankan oleh tokoh pendukung lainnya yaitu, Mawi (Primus Yustisio), Encun (Devi Permatasari), Ainun (Jihan Fahira), H. Mansyur (Eddie Riwanto), Selbi (Asri Welas), Anita (Vira Yuniar), Dahlan (Teuku Ryan), Salma (Oki Setiana Dewi), Fikri (Rifky Balweel), Gery (Handika Pratama), Isabella (Omaswati), Jali (Fanny Fadillah), Rosyidi (Krisna Mukti), Wongso (Ence Bagus), Malih (Malih), Babe Duloh (Rasyid Karim), Vina (Tsaniam Marwa), Alex (Atalarik Syah), Mimin (Ana Pinem), Nelly (Meggy Wulandari), Mat sani (Obar Sobari), Mila (Irish Bella), Saroh (Cut Keke), Somad (Anjasmara), Nyak Lela (Mieke Wijaya), Bedah (Mellissa Grace), Makmun (Ali Syakieb), dan Amira (Ririn Dwi Ariyanti). Adapun yang mencerminkan bahwa sinetron ini bernuansa *religi* adalah, cerita didalamnya mengangkat masalah kehidupan kita sehari-hari yang berkaitan dengan *aqidah, akhlak, syariah*, dan hubungan antar pemain pun kebanyakan *muhrim*, misalnya hubungan suami-istri Teuku Ryan dengan Vira Yuniar, Primus Yustisio dengan Jihan Fahira, Atalarik Syah dengan Tsania Marwa, Risty Tagor dengan Rifky Balweel dan yang hubungan saudara ialah Atalarik Syah dengan Teddy Syah.<sup>12</sup>

Di dalam sinetron ini Teddy Syach sukses membangun tokoh Mardani dia memainkan karakter licik, culas, nakal, dan pembuat onar dengan menawan. Repotnya, karakter Mardani terbawa dalam keseharian Teddy. Sedangkan Devi

---

<sup>11</sup>Ocean.Blue,<http://oceanbluemy.blogspot.com/2013/10/layar-drama-indonesia-ramadan-anak-anak-manusiahtml?m=1>, 5 Juli 2014

<sup>12</sup>Pathom.<http://www.pathmo.com/2014/04/daftar-pemain-dan-sinopsis-sinetron.html?m=1>, 3 Juli 2014

paling cocok memerankan karakter Encun, karena kesehariannya dia memang seperti Encun. Sinetron Anak-anak Manusia tidak hanya menyuguhkan kisah komedi saja, tapi banyak pesan moralnya. Misalnya pada salah satu episode, Ainun (Jihan Fahira) meminta bantuan Mardani untuk menangkap penjahat yang merampoknya. Namun Mardani enggan menangkap sang penjahat begitu melihat tubuh penjahat yang kekar, Mardani semakin gemetar begitu tahu tidak ada satu orang pun disekelilingnya yang membantunya. Adegan ini sarat pesan moral jangan membiarkan penjahat bebas berkeliaran melakukan kejahatan, ini mengingatkan kita pada Almarhumah Sisca Yofie yang dibunuh di jalan umum, tapi tidak ada satupun yang menolongnya, padahal banyak saksi mata yang melihat kejadian itu.<sup>13</sup> Sinetron ini di dalam setiap episodenya, produser selalu piawai dalam menyisipkan pesan moral (dakwah) dengan tidak meninggalkan karakter komedinya agar *audiens* tidak merasa bosan dalam menikmati sinetron ini. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pesan dakwah yaitu dengan judul: *Analisis Pesan Dakwah Dalam Sinetron Anak-Anak Manusia Di RCTI*.

---

<sup>13</sup><http://www.sinemart.com/news.php?id=84>, 3 Juli 2014

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa pesan dakwah dari sinetron *Anak-anak Manusia*?
2. Bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam sinetron *Anak-anak Manusia*?

## **C. Batasan Masalah**

Supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari topik pembahasan, maka penulis perlu memberikan batasan masalah. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini penulis hanya memberikan masing-masing satu contoh dari ketiga materi dakwah yang terdapat pada sinetron *Anak-anak Manusia*. Penulis juga tidak membatasi penelitiannya pada episode tertentu dalam sinetron tersebut.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pesan dakwah dari sinetron *Anak-anak Manusia*
  - b. Untuk mengetahui cara penyampaian pesan dakwah dari sinetron *Anak-anak Manusia*

## 2. Kegunaan penelitian

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pihak pertelevisian khususnya RCTI dalam mempertahankan atau mengembangkan program sinetron khususnya yang bernuansa Islami.
- b. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran atau tambahan sebagai referensi bagi para cendekiawan muslim yang bergerak dibidang dakwah khususnya di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang dalam menghadapi dakwah masa kini.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian mengenai *analisis pesan dakwah dalam sinetron Anak-anak manusia di RCTI* belum pernah ada yang meneliti. Akan tetapi, ada tulisan yang senada dengan penelitian yang akan penulis lakukan di antaranya:

Ahyaudin, NIM 02 51 004 Tahun 2007 yang berjudul "*Dakwah Dan Sinetron Studi Analisis Tentang Materi Dakwah Dalam Tayangan Senetron Rahasia Ilahi di TPI*" dari penelitian tersebut penulis menyimpulkan, bahwa sinetron rahasia ilahi mendapatkan *rating* tertinggi dari program televisi lainnya disebabkan dua hal, yaitu pertama; karena sinetron rahasia ilahi disaksikan banyak orang yang mencapai *rating* sampai 14,9% dan kedua; disebabkan karena isi cerita sinetron rahasia ilahi menampilkan kehidupan sederhana yang disesuaikan dengan kehidupan masyarakat miskin. Selanjutnya, dakwah dalam sinetron rahasia ilahi dibuat dalam dua tema,

yaitu masalah kebaikan seperti istiqomah, taubat dan masalah kemunkaran seperti, *syirik*, *dusta*, *zholim*, dan sebagainya.

Meskipun demikian buku-buku yang membahas masalah sinetron secara umum juga ada, seperti buku karangan Wawan Kuswandi yang berjudul "*Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*" dalam bukunya tersebut beliau menyoroti masalah ini pesan dalam sebuah sinetron. Menurutnya dalam membuat paket sinetron kru televisi seperti sutradara, pengarah acara, dan produser harus memasukkan isi pesan yang positif bagi pemirsa dengan kata lain pesan sebuah sinetron harus mewakili aktualitas kehidupan masyarakat dalam realitas sosialnya. Lebih lanjut Wawan Kuswandi mengungkapkan untuk membuat sinetron ada dua hal yang cukup penting dan perlu diperhatikan, yaitu terdapat permasalahan sosial dalam cerita sinetron yang mewakili realitas kehidupan sosial dalam masyarakat dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam sinetron secara positif dan *reperensif lending* cerita.

Selain Wawan Kuswandi ada beberapa tokoh yang membahas pada objek yang sama, yaitu Sunardian Wirodono dan Asep Mahyudin serta Agus Ahmad Syafei melalui bukunya yang berjudul "*Matikan TV-Mu Teror Media Televisi di Indonesia*" Sunardian Wirodono memberikan pernyataan dan penjelasan mengenai perbedaan sinetron dengan film layar lebar yang terletak pada segi teknik dan karakter media peralatannya seperti, penyelenggaraan tayangan film layar lebar dilaksanakan pada suatu tempat tertentu sedangkan sinetron dapat disaksikan di mana saja. Selanjutnya film layar lebar disaksikan dalam waktu yang cukup lama tanpa

diputus jalan ceritanya, sedangkan sinetron harus berbagi dengan iklan sebagai pendukungnya.

Sementara itu, Asep Mahyudin dan Agus Ahmad Syafei melalui buku "*Metode Pengembangan Dakwah*" dalam buku tersebut mereka memberikan uraian tentang bagaimana menggunakan media sinetron sebagai salah satu media dakwah. Menurut mereka dakwah dalam sebuah sinetron tidak jauh berbeda dengan dakwah pada umumnya, namun yang berbeda adalah dari segi sebutan dan formatnya. Seperti dalam sebuah sinetron *da'*isebagai pelaksana dakwah disebut aktor atau pemain sinetron.

Dari beberapa uraian diatas sepertinya dalam pembahasannya peneliti terdahulu lebih menitik beratkan pada masalah penyusunan sebuah sinetron mulai dari perencanaan sampai penyajian isi, sedangkan dalam skripsi ini penulis akan menganalisis isi cerita sinetron yang berhubungan langsung dengan materi dakwah dalam agama Islam.

Mengenai pengertian pesan atau materi dakwah Moh. Ali Aziz menjelaskan, bahwa dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya

yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.<sup>14</sup>

Namun secara global materi atau pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu:

1. Masalah *aqidah* (keimanan)
2. Masalah *syariah* (ibadah)
3. Masalah *akhlak* (budi pekerti)<sup>15</sup>

## **F. Kerangka Teori**

Seiring kemajuan ilmu dan teknologi, maka kemaksiatan semakin kompleks. Untuk mencegah berkembangnya perbuatan tersebut dilingkungan masyarakat sangat dibutuhkan sekali peranan dakwah. Dakwah dapat meminimalisir kejahatan, karena misi dakwah ialah *rahmatan lil alamin*.

Menurut Syaikh Ali Mahfuz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz mengatakan: Dakwah adalah mendorong manusia untuk bkebajikan dan mengikuti petunjuk (Agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) h. 318

<sup>15</sup> Asmuni Syukir, *Op, Cit*, h.60

<sup>16</sup> Moh Ali Aziz, *Op, Cit*, h. 4

Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah mengatakan: “Media terutama media massa telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini”.<sup>17</sup>

Dakwah akan berhasil dengan efektif dan efisien bila menggunakan metode, atau cara-cara sebagaimana diajarkan oleh Al Qur an dan sunnah Nabi serta memperhatikan metode yang dikembangkan oleh ilmu dan teknologi, atau mengadakan perumusan-perumusan baru sebagai usaha ijtihad.

Media televisi ada di setiap keluarga Inonesia, baik di desa maupun kota. Televisi merupakan salah satu media massa *audiovisual* yang diasumsikan dapat mempengaruhi pemirsa lewat tayangan acaranya. Televisi mampu menyampaikan pesan yang seolah langsung antara komunikator dengan komunikan. Tayangan televisi yang berulang-ulang diduga dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.<sup>18</sup>

Sinetron religi adalah sebuah tayangan televisi yang menceritakan tentang peri kehidupan keagamaan Islam, baik yang taat maupun yang ingkar untuk dijadikan *ibrah* bagi yang menyaksikan.

Dari berbagai teori di atas jika kita kaitkan dengan dakwah, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dakwah melalui sinetron religi sampai saat ini adalah

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Wawan Kuswandi, *Op,Cit*, h. 56



merupakan cara yang *efektif* dan *efesien*, karena media televisi dapat mempengaruhi audiens melalui tayangan acaranya dan dapat menjangkau daerah yang cukup luas.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu di lakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.<sup>19</sup>

### **1. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data yang bersifat kualitatif. Artinya, data tersebut berupa dialog tokoh utama dengan pemain sinetron *Anak-anak Manusia* lainnya. Teknik analisis data berupa *content analysis* (analisis isi), atau dapat disebut sebagai metode riset yang dikembangkan secara khusus menyelidiki setiap permasalahan tentang isi komunikasi berdasarkan inferensi-

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2013), h. 2

inferensi yang ada.<sup>20</sup> Itulah sebabnya konsep yang digunakan adalah *manifest content* yaitu suatu usaha mewujudkan isi dari komunikasi.

### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini selain diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap objek penelitian yaitu Sinetron Anak-anak Manusia di *Youtube*, data juga diperoleh dari perpustakaan atau yang dapat disebut dengan *library research* (penelitian kepustakaan). Adapun data yang diperoleh dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan sekunder.

- 1). Data primer adalah data pokok yang bersumber langsung dari komunikasi tokoh utama dalam sinetron *Anak-anak Manusia* dengan pemain lainnya yang mengandung materi dakwah tentang *syariah*.
- 2). Data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **2. Teknik Pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang akurat serta relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis gunakan dua metode atau cara, yaitu observasi langsung pada objek penelitian dengan kata lain mengamati terhadap jalan cerita atau komunikasi pada saat sinetron *Anak-anak Manusia* ditayangkan dan metode yang kedua pengambilan data dengan cara mendokumentasikan *dialog* (komunikasi) para tokoh.

---

<sup>20</sup> Aan Munawar Syamsudin, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2013), h. 34

### 3. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari sumber di atas, maka langkah selanjutnya adalah diadakan penyeleksian dan pengklasifikasian data berdasarkan persamaan baik dari segi karakteristiknya maupun dari tujuan data itu sendiri. Selanjutnya data yang telah teridentifikasi dianalisis dengan menggunakan pendekatan *content analysis* (analisis isi).

Secara umum tahapan (langkah-langkah) analisis isi, Aan Munawar Syamsudin menggambarkan sebagai berikut:

1. Unitasi (penyusunan unit-unit) adalah suatu tahapan untuk mempermudah mendekati objek penelitian dengan menentukan identifikasi dan fungsionalisasi unsur-unsur isi yaitu: unit fisik (bentuk visual), unit sintaksis (tata bahasanya), unit referensial (atribut, nilai, prestasi, kualifikasi, profil, karakter, dan lain-lain mengenai figur), unit proposional (keseimbangan representativitas dalam heterogenitas isi), unit tematik (penentuan unit berdasarkan pokok gagasan).
2. Sampling (teknik sampling) adalah penentuan sampel.
3. Recording (teknik pencatatan).
4. Reduksi data (penyederhanaan data).
5. Kontekstualisasi (menghubungkan antara teks dengan konteks).
6. Penarikan kesimpulan.<sup>21</sup>

Data yang akan dianalisis adalah data isi dari hasil dialog para tokoh dengan pemain sinetron *Anak-anak Manusia* lainnya yang mengandung materi dakwah mengenai bidang *syariah* (ibadah). Adapun dalam hal ini penulis akan lebih memfokuskan objek penelitiannya yang terdapat pada tokoh utama yaitu Mardani yang diperankan oleh Teddy Syach dengan tahapan kerja, yaitu gambaran cerita sinetron secara global, analisis materi (pesan) dakwah dalam sinetron tersebut yang

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h.45-49

berkaitan dengan bidang *syariah* (ibadah), dan diakhiri dengan memberikan *sintesis*. Dengan demikian didapat hasil sebenarnya sebagai bentuk kesimpulan dari penelitian ini, kemudian hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif-kualitatif, yaitu paragraf yang bersifat umum ke khusus agar dapat mudah dipahami.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari Skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I:** Dalam bab ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang terdapat pada sinetron Anak-anak Manusia.

**BAB II:** Bab ini berisikan tentang tinjauan umum tentang dakwah dan sinetron yang meliputi pengertian dan tujuan dakwah, materi dakwah, pengertian sinetron dan sekilas tentang sinetron Anak-anak Manusia.

**BAB III:** Pada bab ini merupakan pembahasan inti serta hasil pengembangan dari rumusan masalah, yaitu pesan dakwah dari sinetron Anak-anak Manusia di RCTI, dan bagaimana cara penyampaian pesan dakwahnya.

**BAB IV:** Bab ini merupakan penutup dari bab sebelumnya yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis mengenai sinetron Anak-anak Manusia.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH DAN SINETRON

#### A. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “dakwah” berasal dari bahasa Arab: دعا – يدعو – دعوة Yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.<sup>22</sup> Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “*isim mashdar*” kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) دعا – يدعو artinya memanggil, mengajak, menyeru. Arti kata seperti ini sering dijumpai didalam Al Quran.<sup>23</sup> Seperti, (QS Al Baqarah ayat 221)

...أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ...

Artinya, “...mereka itu menyeru kedalam neraka, dan Allah menyeru kedalam syurga...”<sup>24</sup>

Dakwah menurut istilah mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Hal ini tergantung pada sudut pandang para ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Sehingga antara defenisi menurut ahli yang satu dengan yang lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan.

Untuk lebih jelasnya berikut defenisi dakwah menurut para ahli:

---

<sup>22</sup>Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, Tth), h. 127

<sup>23</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h. 17

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta, 1996), h.36

Menurut Abu Bakar Zakariah mengatakan dakwah adalah,

قيام العلماء والمستترين في الدين بتعليم الجمهور من العامة ما يبصرهم

بأمور دنياهم على قدر الطاقة

*“usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan”*.<sup>25</sup>

Menurut Syaikh Ali Mahfuz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz mengatakan: “Dakwah adalah mendorong manusia untuk kebajikan dan mengikuti petunjuk (Agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”.<sup>26</sup>

Menurut Toha Yahya Oemar: “Dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat”.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah, adalah sebagai usaha mengajak manusia kepada jalan yang diridhoi Allah yang diawali dengan pembelajaran-pembelajaran terhadap ilmu tertentu, guna mengikat *mad'u* sebanyak banyaknya untuk melaksanakan seruan Allah secara sadar tanpa ada paksaan.

---

<sup>25</sup> Moh Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 11

<sup>26</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 4

<sup>27</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1

## 2. Tujuan Dakwah

Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia baik yang berjangka panjang maupun pendek hendaklah disertai dengan tujuan yang jelas. Kejelasan suatu tujuan sebuah pekerjaan sangat berguna untuk membantu terlaksananya pekerjaan tersebut, sesuai dengan prosedurnya juga dapat mewujudkan hasil yang maksimal. Demikian juga halnya dengan aktivitas dakwah, tujuannya haruslah direncanakan sebelum terjun ke medannya. Mengingat tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang tidak boleh disepelekan, karena sebaik apapun metode dan media yang digunakan jika tidak disertakan dengan tujuan yang tidak jelas, maka hasil dakwah tersebut kurang begitu memuaskan.<sup>28</sup>

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.<sup>29</sup>

Bisri Afandi mengatakan:

“Bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga

---

<sup>28</sup> Ahyaudin, *“Dakwah Dan Sinetron Studi Analisis Tentang Materi Dakwah Dalam Tayangan Sinetron Rahsia Ilahi”*, Skripsi Sarjana, Tidak diterbitkan, (Palembang, Perpustakaan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, 2007), h. 14.

<sup>29</sup> Ilmu dakwah, *Op. Cit*, h. 60

masyarakat, *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi”.<sup>30</sup>

Amrul Ahmad Mengatakan: “Tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan”.<sup>31</sup>

Kedua pendapat di atas menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.

Selanjutnya Asmuni Syukir membagi tujuan dakwah menjadi dua tujuan yaitu:

- a. Tujuan Umum, ialah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang di ridhoi Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun akhirat
- b. Tujuan Khusus, tujuan khusus ini dibagi lagi menjadi empat bagian:
  - 1) Mengajak manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah.
  - 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih mu'allaf
  - 3) Mengajak manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam)
  - 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrohnya.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> *Ibid*

<sup>32</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit*, h. 51-58



Sedangkan menurut Jamaluddin Kaife, sebagai mana yang telah dikutip oleh Samsul Munir Amin dalam buku Ilmu Dakwah, tujuan dakwah dapat dikelompokkan dalam empat macam, yaitu

- a. Tujuan Utama, ialah memasyarakatkan akhlaq dan mengakhlaqkan masyarakat, sesuai dengan misi besar Nabi Muhammad Saw. Akhlaq akan menjadi landasan memimpin dalam tiga besar fungsi psikis manusia yaitu berpikir, berkehendak, dan perasaan. Akhlaq seseorang akan membentuk akhlaq masyarakat, negara, dan umat seluruhnya.
- b. Tujuan Hakiki, ialah mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya.
- c. Tujuan Umum, ialah menyeruh manusia agar mengindahkan seruan Allah dan rasul-Nya serta memenuhi panggilan-Nya, dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak.
- d. Tujuan Khusus, ialah berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh *fi as-silmi kaffah*.<sup>33</sup>

Jika diperhatikan dari kedua pendapat tentang tujuan dakwah di atas dapat dikategorikan sebagai tahapan dalam berdakwah, dimana bila seseorang telah memeluk agama Islam, maka langkah selanjutnya adalah memberikan bimbingan dan pengajaran tentang pengetahuan keislaman sejak dini, dengan demikian diharapkan dapat menanamkan kepercayaan yang kokoh terhadap ajaran Islam.

### **3. Materi Dakwah**

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah materi dakwah. Pada dasarnya materi dakwah hanyalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-dakwah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan

---

<sup>33</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 67

istilah materi dakwah yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maddah al-dawah*. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u, dan yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam, karena dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Allah. Dan jalan Allah terkandung dalam keseluruhan ajaran Islam yang sangat luas.<sup>34</sup>

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu: Masalah keimanan (aqidah), Masalah keislaman (syariah), Masalah budi pekerti (akhlakul karimah).<sup>35</sup>

#### a. Masalah Aqidah

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam Islam, aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam aqidah adalah bersifat *I'tiqad Bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah Saw:

الإيمان ان تؤمن بالله و ملائكته و كتبه و رسله و اليوم الآخر و تؤمن

بالقدر خيره و شره (رواه مسلم)

---

<sup>34</sup>Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.* h. 318.

<sup>35</sup>Asmuni Syukir, *Op. Cit.* h. 60.

Artinya: “*Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk*”. Hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim<sup>36</sup>

Dalam bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah yang meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misal syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.<sup>37</sup>

b. Masalah Syar’iyah

Syar’iyah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup sesama manusia, sebagai mana telah dijelaskan dalam hadits Nabi Saw:

الإسلام ان تعبدالله ولا تشرك به شيئاً وتقيم الصلّاة وتؤ من الزكاة المفرة  
وضّة و تصوم رمضان (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: *Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah Swat. dan janganlah engkau mempersekutukanNya dengan sesuatu pun mengerjakan sembahyang, membayar zakat-zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji di Mekah. (HR. Bukhari dan Muslim)*<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Sayid Ahmad Syahimi, *Mukhtarat Hadits Nabawiyah*, (Surabaya: Darul Ilmu tth), h. 144

<sup>37</sup>AsmuniSyukir, *Op, Cit*, h. 61

<sup>38</sup>Ahmad Najieh, *323 Hadits dan Syair Untuk Bekal Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Amani 1984),

Hadits tersebut mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syari'ah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah Swt. akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal shaleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum *khamar*, berzina, mencuri, dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (*nahi anil munkar*).<sup>39</sup>

c. Masalah Akhlakul Karimah

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah sebagai materi dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meski akhlak ini sebagai pelengkap bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimana dan kislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد و بيهقي)

“Artinya, sesungguhnya aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Ahmad dan Baihaqi)<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>AsmuniSyukir, *Op, Cit*, h. 62

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 63

Menurut Moh. Ali Aziz, dalam buku *Ilmu Dakwah* menyatakan pesan dakwah (materi dakwah) atau jenis pesan dakwah sebagai berikut: Ayat-ayat al-Qur'an, hadits Nabi Saw, pendapat para sahabat Nabi Saw, pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra, karya seni”<sup>41</sup>.

Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, panggilan terhadap materi dakwah berarti panggilan terhadap al-Qur'an dan Hadits, namun pada dasarnya materi dakwah tergantung kepada dakwah yang hendak dicapai, yang mempertimbangkan situasi dan kondisi sosial masyarakat, sehingga dengan demikian materi dakwah dapat menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat, baik yang berkaitan dengan kehidupan atau dunia materi maupun dunia ruhaninya, akal dan jiwanya.

#### **4. Metode Dakwah**

Dalam tugas penyampaian dakwah Islamiyyah, seorang dai'i sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode. Dengan mengetahui metode dakwah, penyampaian dakwah dapat mengena sasaran, dan dakwah dapat diterima oleh mad'u dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat sasaran.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.* h. 319-330.

<sup>42</sup> Samsul Munir Amin *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 95

Seorang da'i dalam menentukan metode dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan di bidang metodologi. Selain itu, pola berpikir dengan pendekatan sistem, dimana dakwah memerlukan suatu sistem, dan metodologi merupakan salah satu dimensinya, maka metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar dan sederajat dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, objek dakwah, subjek dakwah maupun kelengkapan dakwah lainnya. Dengan menguasai metode dakwah, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan seorang da'i kepada *mad'u* sebagai penerima atau objek dakwah akan mudah dicerna dan diterima dengan baik.<sup>43</sup>

a. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian, kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 95

<sup>44</sup> Wahidin Putra, *Op, Cit*, h. 242

Sedangkan dakwah ditinjau dari segi bahasa, yaitu berasal dari bahasa Arab, *da'a – yad'u – da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>46</sup>

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia

#### b. Macam-Macam Metode Dakwah

Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya Ilmu Dakwah, bahwa metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai macam metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Tanya Jawab
- 3) Metode Diskusi
- 4) Metode Propaganda

---

<sup>45</sup> Samsul Munir Amin, *Op, Cit*, h. 1

<sup>46</sup> Wahidin Putra, *Op, Cit*, h. 241

- 5) Metode Keteladanan
- 6) Metode Drama
- 7) Metode Silaturahmi<sup>47</sup>

Adapun yang dimaksud dari metode-metode diatas adalah:

a) Metode Ceramah

Metode ini adalah yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.<sup>48</sup>

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh cirri-ciri karakteristik bicara seseorang dai pada suatu aktivitas dakwah. metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.<sup>49</sup>

b) Metode Tanya Jawab

Metode ini adalah yang dilakukan dengan menggunakan Tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Samsul Munir Amin, *Op, Cit*, h. 101-104

<sup>48</sup> Dzikron Abdullah, *Motodologi Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo), 1988, h. 45

<sup>49</sup> Samsul Munir Amin, *Op, Cit*, h. 101

<sup>50</sup> A. Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Iklas, 1978), h. 31



Metode Tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode Tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh *mad'u* sehingga akan terjadi hubungan timbale balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.<sup>51</sup>

c) Metode Diskusi

Metode ini sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran, gagasan, pendapat, dan sebagainya. Antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.<sup>52</sup> Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. melalui metode diskusi *da'i* dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskisi ini dapat

---

<sup>51</sup> Samsul Munir Amin, *Op, cit*, h. 102

<sup>52</sup> A. Kadir Munsyi, *Op, cit*, h. 32

menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berpikir secara kreatif dan logis (analisis) dan objektif.<sup>53</sup>

#### d) Metode Propaganda

Metode ini adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara missal, persuasive, dan bersifat otoritatif (paksaan). Propaganda dapat digunakan sebagai salah satu metode dakwah. metode ini dapat digunakan untuk menarik perhatian dan simpatik seseorang. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat digunakan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual maupun audio visual. Kegiatannya dapat disalurkan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pamphlet, dan lain-lain. Dakwah dengan menggunakan metode propaganda ini akan dapat menyadarkan orang dengan cara bujukan (persuasif), beramai-ramai (missal), luwes (fleksibel), cepat (agresif), dan retorik. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, membela, dan memperjuangkan agama Islam dalam masyarakat.<sup>54</sup>

#### e) Metode Ketauladanan

---

<sup>53</sup> Samsul Munir Amin, *Op, cit*, h. 102-103

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 103

Dakwah dengan menggunakan metode ketauladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Dari segi dakwah metode demonstrasi ini memberikan kesan yang tebal karena panca indra, perasaan, dan pikiran dapat dipekerjakan sekaligus. Metode dakwah dengan demonstrasi ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan *akhlak*, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi sendiri dalam perikehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.<sup>55</sup>

f) Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan. Dalam metode ini, materi dakwah disuguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh para seniman yang berprofesi sebagai *da'i* atau *da'i* sebagai berprofesi sebagai seniman. Drama tersebut sebagai salah satu metode dakwah sekaligus merupakan teater dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode drama ini terkenal sebagai pertunjukan khusus untuk kepentingan dakwah. Dakwah

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 104

dengan menggunakan metode drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan.<sup>56</sup>

g) Metode Silaturahmi

Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi, adalah dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi dapat dilakukan dengan menengok orang sakit, *ta'ziah*, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah. metode ini dimaksudkan agar *da'i* dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa *mad'u*. Dengan metode ini, *da'i* akan mengetahui secara dekat kondisi *mad'u*-nya dan dapat pula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi *mad'u*. Metode silaturahmi banyak manfaatnya, di samping untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan juga dapat dipergunakan oleh *da'i* itu sendiri untuk mengetahui kondisi masyarakat di suatu daerah yang dia kunjungi.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 104

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 104-105

Akan tetapi jika dikaji secara khusus dengan mengacu pada teori yang berhubungan dengan metodologi dakwah, maka akan dapat di ketemukan dengan berbagai macam metode atau cara dalam penyampaian pesan dakwah. seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surah An Nahal ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>58</sup>*

Dari ayat di atas dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan yaitu:

1) Metode *Al hikmah*

Metode ini dapat diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 282

<sup>59</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 246

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An Nasafi arti hikmah, yaitu: *“Dakwah bil-hikmah, adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan”*<sup>60</sup>

Menurut Syaikh Zamakhsyari dalam kitabnya *Al Kasyaf, Al Hikmah*, yang dikutip oleh Wahidin Putra dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah adalah: *“Perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Selanjutnya Syaikh Zamakhsyari mengatakan hikmah juga diartikan sebagai Al quran yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah”*<sup>61</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Al hikmah merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah

## 2) Metode *Al Mau'idza Al Hasanah*

---

<sup>60</sup> *Ibid*

<sup>61</sup> *Ibid*

Metode ini dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengundang unsur bimbingan, pendidikan pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>62</sup>

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut: *“Al-Mau’izhah al-Hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al quran”*<sup>63</sup>

### 3) Metode *Al Mujadalah*

Metode ini ialah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.<sup>64</sup>

## 5. Media Dakwah

Media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian media dakwah adalah segala

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 251-252

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 251

<sup>64</sup> *Ibid.*, h, 255

sesuatu yang dapat dipergunakan alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.<sup>65</sup>

Menurut Mira Fauziyah dalam buku *Edisi Revisi Ilmu Dakwah* karangan Ali Aziz, mengatakan: “Media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada *mad’u*”.<sup>66</sup>

Menurut Hamzah Ya’qub: “Media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat”.<sup>67</sup>

Menurut para ahli media dakwah itu sendiri terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. Menurut Abdul Kadir Munsyi, media dakwah terbagi menjadi enam jenis, lisan, tulisan, lukisan, audio-visual, perbuatan dan organisasi.
- b. Asmuni Syukir juga mengelompokkan media dakwah menjadi enam macam, yaitu: lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa, dan seni budaya.
- c. Mira Fauziyah juga membagi media dakwah menjadi dua macam: media dakwah eksternal (media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif visual) dan media dakwah internal (surat, telepon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan).<sup>68</sup>

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasi menjadi tiga macam yaitu:

---

<sup>65</sup>AsmuniSyukir, *Op, Cit*, h. 163

<sup>66</sup>Moh. Ali Aziz, *Op. Cit*, h. 404

<sup>67</sup>*Ibid*

<sup>68</sup>*Ibid.*, h. 405-406



- a. Media terucap (*The Spoken Words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti, radio, telepon, dan sejenisnya.
- b. Media tertulis (*The Printed Writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti, majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar, dan sejenisnya.
- c. Media dengar pandang (*The Audio Visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu, film video, televisi dan sejenisnya.<sup>69</sup>

Dari beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah, dengan tujuan supaya memudahkan proses penyampaian pesan dakwah sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh mitra dakwah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan media *audio visual* sebagai objek penelitian. Sebab kebanyakan masyarakat Indonesia menjadikan televisi sebagai hiburan dan sumber informasi utama. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.

## **B. Tinjauan Umum Tentang Sinetron**

### **1. Pengertian Sinetron**

Sinetron adalah sebuah sinema elektronik tentang sebuah cerita yang didalamnya membawa misi tertentu kepada pemirsa. Misi ini dapat berbentuk pesan moral untuk pemirsa atau relitas moral yang ada di kehidupan masyarakat sehari-hari,

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, h. 406-407

yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun televisi.<sup>70</sup>

Sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Dalam bahasa Inggris, sinetron disebut *telenovela*. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai dengan konflik, seperti layaknya drama atau sandiwara. Sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter khas masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario.<sup>71</sup>

## **2. Unsur-unsur Tentang Sinetron**

Supaya lebih enak saat mengapresiasi sebuah sinetron, sangat menolong bila kita tahu berbagai unsur tentang sinetron. Karena, sinetron adalah proses dan hasil kerja banyak orang. Banyak unsur yang saling melengkapi dan mendukung di sana.

---

<sup>70</sup>Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), h. 120

<sup>71</sup> Moh. Ali Aziz, *Op. Cit*, h. 427

Menurut Ernest Lindgren dalam buku *Why Not ? Remaja Doyan Nonton* ia menyatakan: “Produksi film yang normal membutuhkan kooperasi banyak ahli dan teknisi, yang bekerja bersama sebagai satu tim, sebagai satu unit produksi”<sup>72</sup>

Menurut Ekky Al-Malaky, dalam bukunya *Why Not? Remaja Doyan Nonton*, ada beberapa unsur-unsur penting dalam pembuatan sinetron atau film yaitu:

- a. Sutradara, adalah pimpinan pembuatan sinetron atau film,
- b. Pemain, adalah aktor dan aktris atau orang yang memerankan dalam film
- c. Penulis Skenario, adalah Menulis dan mengembangkan cerita yang akan dijadikan film,
- d. Produser, adalah memimpin seluruh produksi, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi,
- e. Asisten sutradara atau astrada, astrada ini ada dua, yang pertama membantu menerjemahkan *treatment* sutradara ke dalam *script breakdown*, dan juga mengurus jadwal syuting. Astrada yang kedua tugasnya adalah berhubungan dengan kru dan pemain, yaitu tentang persiapan, kehadiran, juga masalah latihan acting.
- f. Art Director, memvisualkan segala hal yang tercantum dalam skenario, akan tetapi tetap di bawah arahan sutradara,
- g. Kameraman adalah, membuat dan menjaga *frame* yang bagus, komposisi gambar, kepaduan *blocking* dengan property, serta *lighting* yang asyik,
- h. Editor, adalah mengedit apa yang telah direkam oleh kameraman,
- i. Music direktur, adalah membuat music dengan melatari adegan-adegan di film, agar dapat memperkuat suasana, seperti sedih, gembira atau terkejut.<sup>73</sup>

Faktor utama dalam film atau sinetron adalah kemampuan gambar bercerita kepada publik penontonnya. Karena itu, semua kru harus bekerja sama *team work* sehingga dapat menghasilkan sebuah sinetron atau film yang baik.

---

<sup>72</sup>Ekky Al-Malaky, *Why Not? Remaja Doyan Nonton*, (Bekasi: Dar! Mizan Remaja, 2004),

<sup>73</sup> *Ibid.*, h. 86-103

### 3. Sekilas Tentang Sinetron Anak-anak Manusia

Sinetron Anak-Anak Manusia adalah sinetron yang ditayangkan oleh RCTI yang berlatar belakangan nilai-nilai *religi*. Sinetron ini menceritakan tentang kehidupan di sebuah kampung di pinggiran Jakarta, dengan tokoh utama seorang laki-laki yang bernama Mardani yang diperankan oleh (Teddy Syach), yang setiap hari berbuat ulah, membuat resah, bahkan tega untuk memfitnah walaupun akhirnya dia juga yang kena batunya. Tiap kali ketahuan salahnya, Mardani selalu bilang dia tidak akan mengulangi lagi kesalahannya, tapi itu hanya di bibir saja. Esok atau lusa, dia terus berbuat ulah dan membuat resah orang lain dengan segala tindakannya.<sup>74</sup>

Selain diperankan oleh tokoh utama Mardini, sinetron ini juga diperankan oleh tokoh pendukung lainnya yaitu, Mawi (Primus Yustisio), Encun (Devi Permatasari), Ainun (Jihan Fahira), H. Mansyur (Eddie Riwanto), Selbi (Asri Welas), Anita (Vira Yuniar), Dahlan (Teuku Ryan), Salma (Oki Setiana Dewi), Fikri (Rifky Balweel), Gery (Handika Pratama), Isabella (Omaswati), Jali (Fanny Fadillah), Rosyidi (Krisna Mukti), Wongso (Ence Bagus), Malih (Malih), Babe Duloh (Rasyid Karim), Vina (Tsania Marwa), Alex ( Atalarik Syah), Mimin (Ana Pinem), Nelly (Meggy Wulandari), Mat sani (Obar Sobari), Mila (Irish Bella), Saroh (Cut Keke), Somad (Anjasmara), Nyak Lela (Mieke Wijaya), Bedah (Mellissa Grace), Makmun (Ali Syakieb), dan Amira (Ririn Dwi Ariyanti).

Daftar Tabel Pemain:

---

<sup>74</sup>Ocean Blue,<http://oceanbluemy.blogspot.com/2013/10/layar-drama-indonesia-ramadan-anak-anak-manusiahtml?m=1>, 19 Agustus 2014

<b>Nama Asli</b>	<b>Peranan Dalam Sinetron</b>	<b>Hubungan Dalam Sinetron</b>
Teddy Syach	Mardani	Suami Encun Kakak Selbi Ayah Fikri Anak H. Mansyur Mertua Alya
Primus Yustisio	Mawi	Suami Ainun Ayah Alya Mertua Fikri
Devita Permatasari	Encun	Istri Mardani Menantu H.Mansyur Ibu Fikri Kakak Salma
Jihan Fahira	Ainun	Istri Mawi Ibu Alya
Eddie Riwanto	H. Mansyur	Babe Mardani Dan Selbi Mertua Encun Engkong Fikri Kakak Mimin
Asri Welas	Selbi	Adik Mardani Anak H. Mansyur

Vira Yuniar	Anita	Teman Dahlan Atasan Mawi
Teuku Ryan	Dahlan	Kakak Sepupu Ainun
Oki Setiana Dewi	Salma	Adik Encun
Risty Tagor	Alya	Anak Mawi dan Ainun Istri Fikri
Rifky Balweel	Fikri	Anak Mardani dan Encun Keponakan Selbi Cucu H. Mansyur Suami Alya
Handika Pratama	Gery	Teman Fikri dan Alya di Kampus
Omas Wati	Isahbella	
Fanny Fadillah	Jali	Teman Wongso
Krisna Mukti	Rosyidi	Ketua RT
Enca Bagus	Wongso	Teman Jali
Puadin Redi	Roy	
Malih	Malih	Encang Jali
Rasyid Karim	Babe Duloh	Babe Encun dan Salma Mertua Mardani Enkong Fikri

Tsania Marwa	Vina	Istri Alex
Atalarik Syah	Alex	Suami vina
Ana Pinem	Mimin	Encing Mardani dan Selbi Adik H. Mansyur
Meggy Wulandari	Nelly	Istri Mat Sani
Obar Sobari	Mat Sani	Suami Nelly
Irish Bella	Mila	Keponakan Rosyidi
AnjasMara	Somad	Suami Saroh Preman
Cut Keke	Saroh	Istri Somad Mantan Rosyidi Suka Dengan Mawi

Adapun yang mencerminkan bahwa sinetron ini bernuansa *religi* adalah, cerita didalamnya mengangkat masalah kehidupan kita sehari-hari yang berkaitan dengan *aqidah, akhlak, syariah*, dan hubungan antar pemain pun kebanyakan *muhrim*, misalnya hubungan suami-istri Teuku Ryan dengan Vira Yuniar, Primus Yustisio dengan Jihan Fahira, Atalarik Syah dengan Tsania Marwa, Risty Tagor dengan Rifky Balweel dan yang hubungan saudara ialah Atalarik Syah dengan Teddy Syah.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Pathom.<http://www.pathmo.com/2014/04/daftar-pemain-dan-sinopsis-sinetron.html?m=1>, 19 Agustus 2014

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Analisis Pesan Dakwah Dari Sinetron Anak-anak Manusia Di RCTI**

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab kesatu dan kedua bahwasanya ruang lingkup materi dakwah dibedakan menjadi tiga kelompok materi, yaitu *aqidah*, *syari'ah*, dan *akhlak*. Adapun dalam melakukan analisis pesan dakwah yang terdapat dalam sinetron “Anak-anak Manusia” penulis akan memberikan masing-masing satu contoh dari ketiga materi dakwah tersebut:

##### **1. *Aqidah* (Tentang Keyakinan) Pada Episode 29**



**Gambar 1**



### a. Unsur-unsur yang terdapat dalam film

#### Latar

- Latar Tempat : Di Teras Pesantren.
- Latar Waktu : Setelah shalat Subuh.
- Latar Suasana : Dalam keadaan santai dan tenang dan diiringi alunan piano yang syahdu.

**Tokoh yang terlibat dalam adegan** : Pak Kyai, Ibu Nyai dan Selbi.

#### Dialog :

- Selbi : *Ane boleh minta doa gak agar cepat dapat jodoh*
- Pak Kyai : *Sambil tersenyum ya.. kita berdoa saja, terserah mau di lafalkan atau dalam hati, Allah itu maha mendengar, di tempat yang gelap sekalipun di tempat yang tersembunyi.*
- Selbi : *Emang bisa, Cuma dengan doa doang?*
- Pak Kyai : *InsyaAllah iya, kita harus yakin, tapi harus dibarangi dengan usaha*
- Selbi : *Gitu ye?*
- Pak Kyai : *Iya*

### b. Analisis Materi Dakwah

Dalam dialog diatas dapat digambarkan bahwa seperti yang telah diketahui *Aqidah* adalah pokok kepercayaan dalam Islam, aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam aqidah adalah bersifat *I'tiqad Bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Jika dikaitkan dengan materi dakwah yang terdapat dalam dialog tersebut yaitu, "Pak Kyai: *Sambil tersenyum ya kita berdoa saja, terserah mau dilafalkan atau dalam hati, Allah itu maha mendengar, di tempat yang gelap sekalipun di tempat yang*

tersembunyi. Selbi: *Emang bisa, Cuma dengan doa doang?* Pak Kyai: *Insyallah iya, kita harus yakin, tapi harus dibarangi dengan usaha*". Keyakinan kita terhadap isi dari doa dan keyakinan bahwa Allah akan mengabulkan doa kita merupakan salah satu faktor penentu terkabulnya doa kita seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah dalam Alquran Surat Al-baqarah Ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*<sup>76</sup>

Ayat ini adalah jawaban dari suatu pertanyaan, beberapa sahabat Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bertanya kepada beliau seraya berkata, "Wahai Rasulullah, apakah Rabb kami itu dekat hingga kami membisiki-Nya atukah Dia jauh hingga kami menyeruNya?" , kemudian turunlah ayat, { وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي } "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat" karena sesungguhnya Allah Ta'ala Maha Mengawasi, Maha Melihat dan Mengetahui apa yang tersembunyi dan dirahasiakan, Dia mengetahui pandangan mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati dan Dia sangat dekat dari orang yang berdoa kepadaNya dengan mengabulkannya,

---

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Surabaya: Surya Cipta, 1996), h.29

oleh karena itu Dia berfirman, {أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ} "Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia memohon kepadaKu" berdoa itu ada dua macam, doa ibadah dan doa meminta. Kedekatan juga dua macam; kedekatan dengan ilmuNya dari setiap makhlukNya, dan kedekatan dari penyembahNya dan orang yang berdoa kepadaNya dengan mengabulkan doa, menolong dan memberikan taufik.

Barangsiapa yang berdoa kepada Rabbnya dengan hati yang hadir dan doa yang disyariatkan, lalu tidak ada suatu hal yang menghalanginya dari terkabulnya doa, seperti makanan haram dan sebagainya, maka sesungguhnya Allah telah menjanjikan baginya doa yang terkabul, khususnya bila dia mengerjakan sebab-sebab terkabulnya doa, yaitu kepasrahan kepada Allah dengan ketaatan kepada perintah-perintahNya dan (menjauhi) larangan-laranganNya, baik dalam perkataan maupun perbuatan, beriman kepadaNya yang mengharuskan timbulnya penerimaan tersebut.

Oleh karena itu Allah berfirman, فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ "Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintahKu) dan hendaklah mereka beriman kepadaKu, agar mereka selalu berada dalam kebenaran" maksudnya, mereka akan mendapatkan kebenaran yaitu hidayah kepada keimanan dan perbuatan shalih, hilang darinya kelaliman yang menghilangkan keimanan dan amalan shalih, dan karena beriman kepada Allah dan memenuhi perintahNya merupakan sebab mendapatkan ilmu, sebagaimana Allah

berfirman, "Hai orang-orang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqan."(Al-Anfal; 29).<sup>77</sup>

Dijelaskan juga dalam hadits qudsi dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, Allah SWT berfirman:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

“Aku sesuai dengan persangkaan hamba pada-Ku” (*Muttafaqun 'alaih*).

Hadits ini mengajarkan bagaimana seorang muslim harus *huznuzhon* pada Allah dan memiliki sikap *roja'* (harap) pada-Nya. Dalam mewujudkan impian kita butuh keduanya (doa dan usaha) diakhiri dengan tawakal (berserah diri pada Allah). Berusaha adalah langkah yang harus dijadikan pijakan seorang muslim dalam meraih sejuta impian dan harapan, tanpa unsur “usaha” jangan berharap orang akan bisa mewujudkan keinginannya. Rasulullah Saw sebagai suri tauladan telah memberi contoh konkrit dalam hal ini, yaitu dengan terjun berbisnis sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 2. Syari'ah (Menuntut Ilmu) Pada Episode 28 Part 1 dan 3



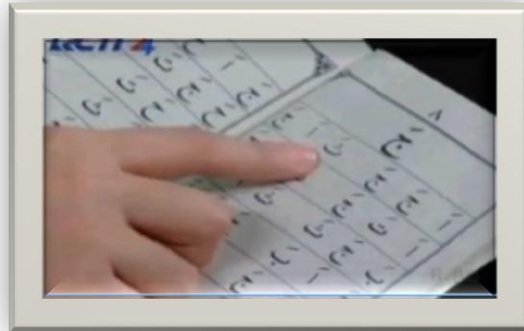
Gambar 2

---

<sup>77</sup> Asy-Syuyuthi, Jalaluddin dan Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy. *Tafsir Jalalain*. (Tasik Malaya: Maktabah Al-Hidayah, 2010), h. Surat ke-2 Ayat 186



**Gambar 3**



**Gambar 4**

**a. Unsur-unsur yang terdapat dalam film**

**Latar**

- Latar Tempat : Di dalam kantor Anita
- Latar Waktu : Siang hari
- Latar Suasana : Dalam keadaan santai namun serius dan  
: diiringi dengan piano

**Tokoh yang terlibat dalam adegan** : Mawi, Anita, dan Salma

**Dialog**

Dialog antara Mawi dan Anita pada part 1

Mawi : *"Nit Bagaimana perkembangan kamu untuk belajar mengaji?"*

Anita : *"Sebenarnya sih gue pengen Wi, tapi kalau yang ngajar Salma gak mau ah gue"*

Mawi : *"Nit dengar ya, yang namanya belajar agama itu harus ikhlas, gak boleh pilih-pilih siapa gurunya, menurut saya Salma itu lebih baik, diakan Sarjana Agama."*

Di lanjutkan lagi pada part 3 dialog antara Anita dan Salma yang sedang belajar mengaji iqra'.

Anita : *"Susah juga ya..!"*

Salma : *"Gak ada yang susah mbak kalau kita adah kemauan"*

Anita : *yaa... ya sih, Cuma harus tekun kali ya, secara kalau udah tua otaknya lain*” sambil senyum

Salma : *“Salma kagum sama mbak Anita”* sambil senyum

## **b. Analisis Materi Dakwah**

Dari kedua dialog di atas menunjukkan kalau menuntut ilmu itu harus ikhlas sebagai mana yang terdapat pada dialog Mawi: *“Nit dengar ya, yang namanya belajar agama itu harus ikhlas, gak boleh pilih-pilih siapa gurunya, menurut saya Salma itu lebih baik, diakan Sarjana Agama.”* dan tidak memandang usia sebagaimana yang terdapat dalam dialog Anita: *yaa... ya sih, cuma harus tekun kali ya, secara kalau udah tua otaknya lain*” sebab orang yang berilmu itu akan diangkat oleh Allah derajatnya, sebagai mana dalam firmanNya Al quran surah Al Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

*Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>78</sup>

Dari ayat di atas bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat, semakin tinggi keimana dan keilmuan seseorang maka semakin tinggi derajatnya. Allah menyandingkan kata iman dan ilmu, hal ini mengandung beberapa konsekuensi, yaitu bahwa orang yang mengaku beriman wajib hukumnya untuk menuntut ilmu, sementara orang yang berilmu namun tidak beriman maka ilmunya hanya akan menimbulkan kerusakan bagi orang lain dan

---

<sup>78</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 544.

dirinya sendiri. Iman dan ilmu hendaknya tidak terpisahkan pada diri seseorang, jika hilang salah satunya maka akan membuatnya memiliki derajat yang rendah baik di dunia maupun di akhirat.

Maka dari itu menuntut ilmu itu diwajibkan kepada setiap muslim, sebagai mana dalam sabda Rasulullah SAW.

طلب العلم فريضة على كل مسلم

*Artinya: Menuntut ilmu adalah kewajiban tiap orang muslim. (HR. Ibnu Majah).<sup>79</sup>*

Selain menuntut ilmu diwajibkan, dalam sabda lain Rasulullah juga berkata bahwa menuntut ilmu itu tidak memandang usia:

أَطْبُؤُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

*Artinya: Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan (buaian) hingga liang lahat. (HR. Bukhari).<sup>80</sup>*

Dari kedua hadits di atas telah jelaslah bahwa menuntut ilmu itu wajib dan tidak memandang usia, sebab dengan ilmu manusi bisa membedakan yang baik dengan yang buruk, yang hak dengan yang batil, dan dengan ilmu juga derajat manusia akan diangkat oleh Allah SWT.

### **3. Akhlak (Kesabaran) Pada Episode 25**

---

<sup>79</sup> Mahfan, *Aneka Contoh MC Pidato Dakwah & Do'a*, (Jakarta: Sandoro Jaya, 2005), h. 180.

<sup>80</sup> <http://beritapks.com/hadits-tuntutlah-ilmu-sejak-dari-buaian-hingga-liang-lahad-shahihkah/>



**Gambar 5**

**a. Unsur-unsur yang terdapat dalam film**

**Latar**

- Latar Tempat : Di rumah keluarga Mawi
- Latar Waktu : Siang hari
- Latar Suasana : Suasana penuh emosional dan berakhir dengan ketenangan yang di iringi dengan alunan piano.

**Tokoh yang terlibat dalam adegan** : Mawi, Ainun, dan Alia

**Dialog :**

Alya yang sedang menangis setelah pulang dari rumah Mardani, dia langsung memeluk ibunya Ainun,

Ainun : *“Loh kok kenapa kamu nangis?”* dengan nada dan raut wajah yang cemas

Alya : *“Alya dituduh mencuri emas dirumah om Dani Bu”* sambil menangis  
Ainun : *“Masya’Allah”* lalu memanggil suaminya Mawi dan sambil menenangkan Alya

Mawi : *“Alya sekarang kamu cerita sama Ayah apa yang sebenarnya terjadi? Ayo nak”* dengan nada lembut



Alya : *“Sambil menangis Alya menceritakan kalau dia sebelumnya uda ada filing tidak enak untuk datang kerumah Mardani, akan tetapi Fikri (Anaknya Mardani) meyakinkan Alya dan akhirnya Alya ikut kerumah Mardani, sampai disana Alya malah di tuduh mencuri emas”*

Mawi : masi dengan nada yang lembut, *“Ayah percaya sama kamu nak, kamu yang sabar ya, ini namanya musibah, kamu cuma ada ditempat dan waktu yang salah gitu aja”*

Ainun : dengan nadah kesal dan marah *“abang, abangkok tenang-tenang aja anak kita dibikin nangis kayak gini bang, abang bikin perhitungan dong sama bang Dani, bang”*

Mawi : dengan nada lembut *“masya’Allah Nun, kamu tidak perlu emosi seperti ini”*

Ainun : *“aye gak bisa terima kalu anak kite di fitnah seperti ini, abang harus samperin die dong, kalau abang gak mau samperin die, aye yang akan samperin bang Dani”* dengan nada emosi

Mawi : dengan nada lembut *“Ainun yang namanya sabar itu tidak ada batasnya”*

Ainun : dengan nada emosi, *“tidak bisa bang tidak bisa, aye mau samperin kesana”*

Mawi : sambil memegang tangan ainun dan menasehatinya *“eee.. kamu ngapai ke sana, kamu sedang emosi, apa lagi bang Mardani sekarang, pasti jauh lebih emosi, kenapa? Karna emasnya hilang. Kamu, kamu juga emosi karna anak kamu Alya dituduh mencuri, coba apa jadinya jika dua orang yang sedang emosi ketemu, pertengkaran jadinya, dan kata-kata yang tidak diinginkan satu sama lainnya, dan nanti dikemudia hari kita akan menyesal.*

Ainunpun langsung terdiam dan menyadiri kalau dia emosi.

## **b. Analisis Pesan Dakwah**

Dari dialog diatas terdapat pesan dakwah yang menganjurkan kita untuk bersabar, atau menahan emosi seperti yang diucapkan oleh Mawi kepada anaknya *“Ayah percaya sama kamu nak, kamu yang sabar ya, ini namanya musibah, kamu cuma ada ditempat dan waktu yang salah gitu aja”* dan dengan bijak mawi juga

menasehati istrinya Ainun “*eee.. kamu ngapai ke sana, kamu sedang emosi, apa lagi bang Mardani sekarang, pasti jauh lebih emosi, kenapa? Karna emasnya hilang. Kamu, kamu juga emosi karna anak kamu Alya dituduh mencuri, coba apa jadinya jika dua orang yang sedang emosi ketemu, pertengkaran jadinya, dan kata-kata yang tidak diinginkan satu sama lainnya, dan nanti dikemudia hari kita akan menyesal*”.

Sabar merupakan bentuk pengendalian diri atau kemampuan menghadapi rintangan, kesulitan menerima musibah dengan ikhlas dan dapat menahan marah, titik berat nurani (hati). Sabar adalah pilar kebahagiaan seorang hamba. Dengan kesabaran itulah seorang hamba akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten menjalankan ketaatan, dan tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan. Ibnu Qayyim Rahimahullah mengatakan, “*Kedudukan sabar dalam iman laksana kepala bagi seluruh tubuh. Apabila kepala sudah terpotong maka tidak ada lagi kehidupan di dalam tubuh*”.<sup>81</sup>

Allah menjelaskan dalam Al-Quran surat Az Zumar ayat 10:

إِنَّمَا يُؤَقِّبُ الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

*Artinya: Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.*<sup>82</sup>

Dalam surah As Syawriyaa ayat 43 Allah juga berfirman

---

<sup>81</sup> Qayyim, Ibnu Al-Zauwjyyah, ‘*Uddatus Shabirin (Bekal untuk Orang-orang Yang Sabar*, (Surabaya: Qisthi, 2010 H. 95.

<sup>82</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Surabaya: Surya Cipta, 1996), h. 458

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنَ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٧﴾

*Artinya: Tetapi orang yang bersabar dan mema'afkan, Sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diutamakan.<sup>83</sup>*

Dari ayat di atas, menjelaskan betapa besarnya pahala orang-orang yang bersabar, Sabar merupakan salah satu sifat dan karakter orang mu'min, yang sesungguhnya sifat ini dapat dimiliki oleh setiap insan. Karena pada dasarnya manusia memiliki potensi untuk mengembangkan sikap sabar ini dalam hidupnya. Sabar tidak identik dengan kepasrahan dan menyerah pada kondisi yang ada, atau identik dengan keterdzoliman. Justru sabar adalah sebuah sikap aktif, untuk merubah kondisi yang ada, sehingga dapat menjadi lebih baik dan baik lagi. Oleh karena itulah, marilah secara bersama kita berusaha untuk menggapai sikap ini. Insyallah, Allah akan memberikan jalan bagi hamba-hamba-Nya yang berusaha di jalan-Nya.

## **B. CARA PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM SINETRON ANAK-ANAK MANUSIA DI RCTI**

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam proses dakwah tidak dapat dilakukan secara sembarang, memang sekilas jika diperhatikan dari kaca mata umum hampir tidak ada hal yang berbeda antara penyampaian pesan dakwah dengan bahasa komunikasi manusia dalam keseharian. Akan tetapi jika dikaji secara khusus dengan mengacu pada teori yang berhubungan dengan metodologi dakwah, maka akan dapat

---

<sup>83</sup>*Ibid*, h. 487

di ketemukan dengan berbagai macam metode atau cara dalam penyampaian pesan dakwah. seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surah An Nahal ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



*“Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>84</sup>*

Dari ayat diatas dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi

tiga cakupan yaitu:

#### 1. Metode *Al hikmah*

Metode ini dapat diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.<sup>85</sup>

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An Nasafi arti hikmah, yaitu:

*“Dakwah bil-hikmah, adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan”<sup>86</sup>*

---

<sup>84</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 282

<sup>85</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 246

<sup>86</sup> *Ibid*

Menurut Syaikh Zamakhsyari dalam kitabnya *Al Kasyaf, Al Hikmah*, yang dikutip oleh Wahidin Putra dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah adalah:

*“Perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Selanjutnya Syaikh Zamakhsyari mengatakan hikmah juga diartikan sebagai Al quran yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah”*<sup>87</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Al hikmah merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah

## 2. Metode *Al Mau'idza Al Hasanah*

Metode ini dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengundang unsur bimbingan, pendidikan pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>88</sup>

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> *Ibid*

<sup>88</sup> *Ibid*, h. 251-252

*“Al-Mau’izhah al-Hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al quran”<sup>89</sup>*

### 3. Metode Al Mujadalah

Metode ini ialah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.<sup>90</sup>

Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai macam metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah:

#### 1. Metode Ceramah

Metode ini adalah yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.<sup>91</sup> Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh cirri-ciri karakteristik bicara seseorang dai

---

<sup>89</sup> *Ibid*, h. 251

<sup>90</sup> *Ibid*, h, 255

<sup>91</sup> Dzikron Abdullah, *Motodologi Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo),

pada suatu aktivitas dakwah. metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.<sup>92</sup>

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode ini adalah yang dilakukan dengan menggunakan Tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.<sup>93</sup> Metode Tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode Tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh *mad'u* sehingga akan terjadi hubungan timbale balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.<sup>94</sup>

## 3. Metode Diskusi

Metode ini sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran, gagasan, pendapat, dan sebagainya. Antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu

---

<sup>92</sup> Samsul Munir Amin *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 101-104

<sup>93</sup> A. Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Iklas, 1978), h. 31

<sup>94</sup> Samsul Munir Amin, *Op, cit*, h. 102

masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.<sup>95</sup> Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. melalui metode diskusi *da'i* dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskisi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berpikir secara kreatif dan logis (analisis) dan objektif.<sup>96</sup>

#### 4. Metode Propaganda

Metode ini adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara missal, persuasive, dan bersifat otoritatif (paksaan). Propaganda dapat digunakan sebagai salah satu metode dakwah. metode ini dapat digunakan untuk menarik perhatian dan simpatik seseorang. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat digunakan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual maupun audio visual. Kegiatannya dapat disalurkan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pamphlet, dan lain-lain. Dakwah dengan menggunakan metode propaganda ini

---

<sup>95</sup> A. Kadir Munsyi, *Op, cit*, h. 32

<sup>96</sup> Samsul Munir Amin, *Op, cit*, h. 102-103



akan dapat menyadarkan orang dengan cara bujukan (persuasif), beramai-ramai (missal), luwes (fleksibel), cepat (agresif), dan retorik. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, membela, dan memperjuangkan agama Islam dalam masyarakat.<sup>97</sup>

#### 5. Metode Ketauladanan

Dakwah dengan menggunakan metode ketauladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Dari segi dakwah metode demonstrasi ini memberikan kesan yang tebal karena panca indra, perasaan, dan pikiran dapat dipekerjakan sekaligus. Metode dakwah dengan demonstrasi ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan *akhlak*, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi sendiri dalam perikehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.<sup>98</sup>

#### 6. Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan. Dalam metode ini, materi dakwah disuguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh para seniman yang

---

<sup>97</sup> *Ibid*, h. 103

<sup>98</sup> *Ibid*, h. 104

berprofesi sebagai *da'i* atau *da'i* sebagai berprofesi sebagai seniman. Drama tersebut sebagai salah satu metode dakwah sekaligus merupakan teater dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode drama ini terkenal sebagai pertunjukan khusus untuk kepentingan dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan.<sup>99</sup>

#### 7. Metode Silaturahmi

Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi, adalah dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi dapat dilakukan dengan menengok orang sakit, *ta'ziah*, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah. metode ini dimaksudkan agar *da'i* dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa *mad'u*. Dengan metode ini, *da'i* akan mengetahui secara dekat kondisi *mad'u*-nya dan dapat pula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi *mad'u*. Metode silaturahmi banyak manfaatnya, di samping untuk mempererat persahabatan dan

---

<sup>99</sup> *Ibid*, h. 104

persaudaraan juga dapat dipergunakan oleh *da'i* itu sendiri untuk mengetahui kondisi masyarakat di suatu daerah yang dia kunjungi.<sup>100</sup>

Dari beberapa metode dakwah diatas, maka cara penyampaian pesan dakwah dalam sinetron *Anak-anak Manusia Di RCTI* , menggunakan metode drama yaitu dengan mempertunjukan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan. Dalam peranannya menggunakan metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah* yaitu dengan ungkapan yang mengundang unsur bimbingan, pendidikan pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif.

Seperti yang terdapat pada adegan dan dialog berikut ini:

*“Pak Kyai: Sambil tersenyum ya kita berdoa saja, terserah mau dilafalkan atau dalam hati, Allah itu maha mendengar, di tempat yang gelap sekalipun di tempat yang tersembunyi. Selbi: Emang bisa, Cuma dengan doa doang? Pak Kyai: Insya Allah iya, kita harus yakin, tapi harus dibarangi dengan usaha”.* (Episode 29)

Ainun yang sedang emosi terhadap Mardani yang telah memfitnah anaknya mencuri, lalu Mawi menasehati Ainun sambil memegang tangan ainun *“eee.. kamu ngapai ke sana, kamu sedang emosi, apa lagi bang Mardani sekarang, pasti jauh lebih emosi, kenapa? Karna emasnya hilang. Kamu, kamu juga emosi karna anak kamu Alya dituduh mencuri, coba apa jadinya jika dua orang yang sedang emosi ketemu, pertengkaran jadinya, dan kata-kata yang tidak diinginkan satu sama lainnya, dan nanti dikemudia hari kita akan menyesal.* (Episode 25)

Ketika Anita yang sedang mencari guru ngaji, akan tetapi pada awalnya Anita tidak ingin yang mengajar dia Salma, dikarnakan ada masalah pribadi, lalu Mawi memberikan penjelasan kepada anita dengan nada lembut *“Nit dengar ya, yang namanya belajar agama itu harus ikhlas, gak boleh pilih-pilih siapa gurunya, menurut saya Salma itu lebih baik, diakan Sarjana Agama.”*(Episode 28 Part 1).

---

<sup>100</sup> *Ibid*, h. 104-105

Dialog ini ketika Salma memuji Anita yang memiliki kemauan untuk belajar ilmu agama “*Salma kagum sama mbak Anita*”( Episode 28 Part 3).

Setelah Anita belajar mengaji, Anita sedikit mengeluh “*Susah juga ya..!*” lalu Salma memberikan nasihat dengan *ekspresi* tersenyum “*Gak ada yang susah mbak kalau kita ada kemauan*”(Episode 28 Part 3).

Dari beberapa dialog diatas sudah bisa menjelaskan bahwa keseluruhan pesan dakwah dalam sinetron “*Anak-anak Manusia Di RCTI*” di sampaikan dengan menggunakan metode drama yaitu dengan mempertunjukan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan. Dalam peranannya menggunakan metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah* yaitu dengan ungkapan yang mengundang unsur bimbingan, pendidikan pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Untuk menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film, penulis harus memahami unsur *intrinsik* dalam film tersebut, seperti alur cerita, penokohan, serta dialog atau percakapan yang mengandung unsur dakwah.

1. Analisis pesan dakwah yang terdapat dalam sinetron anak-anak manusia yaitu, mencakup dari tiga pokok materi dakwah yang terdiri dari, masalah *aqidah* (keyakinan terhadap doa) yaitu, seperti yang terdapat pada dialog berikut “Pak Kyai: Sambil tersenyum *ya kita berdoa saja, terserah mau dilafalkan atau dalam hati, Allah itu maha mendengar, di tempat yang gelap sekalipun di tempat yang tersembunyi*”. Masalah *syar’iah* (menuntut ilmu) Masalah *akhlak* (kesabaran)
2. Cara penyampaian pesan dakwah dalam sinetron anak-anak manusia yaitu menggunakan metode drama yaitu dengan mempertunjukan dan mempertontonkan kepada *mad’u* agar dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan. Dalam peranannya menggunakan metode *Al-Mau’idza Al-Hasanah* yaitu dengan ungkapan yang mengundang unsur bimbingan, pendidikan pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif.
- 3.

## **B. Saran**

Saat ini sering kita temui, bahkan tidak asing lagi dakwah dilakukan dengan menggunakan media televisi, baik melalui program atau siaran dakwah secara langsung maupun melalui sinetron dan film. Sinetron atau film yang bergenre religi seperti “Anak-anak Manusia” ini dan sinetron religi yang lainnya seharusnya menjadi program unggulan pada setiap stasiun televisi, karena media televisi sangat berpengaruh kepada perilaku atau moral seseorang, apalagi terhadap anak-anak, dan memiliki dampak yang sangat luas.

Bagi masyarakat yang menyaksikan tayangan sinetron religi, jangan hanya sekedar ditonton, namun alangkah baiknya perbuatan baik dalam sinetron religi khususnya “Anak-anak Manusia” dijadikan tuntunan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

Abdullah. Dzikron, *Motodologi Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1988

Ahyaudin, *Dakwah Dan Sinetron Studi Analisis Tentang Materi Dakwah Dalam Tayangan Sinetron Rahsia Ilahi*, Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang, (Palembang, Perpustakaan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, 2007

Al-Malaky. Ekky, *Why Not? Remaja Doyan Nonton*, Bekasi: Dar! Mizan Remaja, 2004

Ali Aziz. Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004  
\_\_\_\_\_ *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004

Amin. Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta, 1996

Ghazali. Bahri, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997

Hamid. Farida, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apolo t.th

Kuswandi. Wawan, *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Munawar Syamsudin Aan *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*, Yogyakarta: Alfabeta, 2013

Munsiy. A. Kadir, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al-Iklas, 1978

Najieh. Ahmad, *323 Hadits dan Syair Untuk Bekal Dakwah*, Jakarta: Pustaka Amani 1984

Qayyim, Ibnu Al-Zauwjiyyah, *'Uddatus Shabirin Bekal untuk Orang-orang Yang Sabar*, Surabaya: Qisthi, 2001

Saputra. Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2013

Syukir. Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983

Taimiah. Ibnu, *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, Gema Insan Pers, 1997

Yunus. Muhammad, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, t.th

INTERNET:

<http://www.sinemart.com/news.php?id=84>, 3 Juli 2014

Ocean.Blue,<http://oceanbluemy.blogspot.com/2013/10/layar-drama-indonesia-ramadan-anak-anak-manusiahtml?m=1>, 5 Juli 2014

Pathom.<http://www.pathmo.com/2014/04/daftar-pemain-dan-sinopsis-sinetron.html?m=1>, 3 Juli 2014

Pathom.<http://www.pathmo.com/2014/04/daftar-pemain-dan-sinopsis-sinetron.html?m=1>, 19 Agustus 2014



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nama** : Octa Lendra Naliaciza  
**TTL** : Taja Indah, 10 Oktober 1992  
**Alamat** : Jl. Kelapa Gading, Dusun II, RT. 007 RW. 002 Desa Taja Indah, Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan 30758  
**Contact** : 0812-7202-0710 / octa.lendra@gmail.com  
**Hobi** : Badminton

### **Riwayat Pendidikan :**

#### **A. Pendidikan Formal**

<b>Tingkat</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Periode</b>
Taman Kanak-kanak	Tiara Ibu Betung	1997 - 1998
Sekolah Dasar	SDN 06 Betung	1998 - 2004
Sekolah Menengah Pertama	MTs Ar-rahman Palembang	2004 - 2007
Sekolah Menengah Atas	MA Ar-rahmanPalembang	2007 -2010
Strata 1	UIN Raden Fatah Palembang	2010 - 2015

#### **B. Non Formal**

Microsoft Office 2010	Palcomtech Palembang	2012
-----------------------	----------------------	------

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : MLJ TAHUN 2014

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama RI No.390 Tahun 1993 tentang Organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 404 tahun 1993 tentang statuta IAIN Raden Fatah Palembang;  
5. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri;  
6. Keputusan Menteri Agama RI No.232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1 Dra. Nuraida. M.Ag NIP : 19670413 199503 2 00  
2 Anita Trisiah. M.Sc NIP : 19820924 201101 2 01

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : OCTA LENDRA NALIACIZA  
Nim/Jurusan : 10 51 0708 / Komunikasi Penyiaran Islam ( KPI )  
Semester/Tahun : GENAP / 2013 – 2014  
Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Dalam Sinetron Anak – Anak Manusia Di RCTI .

- Kedua : Kepada Dosen Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku  
Ketiga : Berdasarkan masa studi tanggal 21 bulan Juli Tahun 2015.  
keempat : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 21 – 07 – 2014





DR. KUSNADI. MA  
NIP. 19710819 200003 1 002

TEBUSAN :

1. Rektor IAIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik / Sistem Informasi ;  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang ;
3. Bendahara Fakultas Dakwah ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.




### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Octa Lendra Naliaciza  
NIM : 10 51 0708  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : Analisis Pesan Dakwah Dalam Sinetron Anak-Anak Manusia Di RCTI  
Pembimbing I : Dra. Nuraida, M.Ag.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	12-3-15	Rumusan Masalah dijabarkan pada Bab 3 dan 4. Cara Pengutipan Sumber Diperbaiki jumlah halaman ditambal	
2.	31-3-15	Bab I - Bab II Perbaikan sesuai petunjuk	

## DAFTAR KONSULTASI

Nama : Octa Lendra Naliaciza  
 NIM : 10 51 0708  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam  
 Judul : Analisis Pesan Dakwah Dalam Sinetron Anak-Anak Manusia Di RCTI  
 Pembimbing I : Dra. Nuraida, M.Ag.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
3.	14-4-2015	<del>Bab</del> BAB III - <u>IV</u> Perlu pengembangan Materi analisis	
4.	15-5-2015	Bab III - <u>IV</u> Ada Materi yg berulangi - Analisis pertanyaan - kesimpulan hrs menjawab ru- musannya masalah Adli perlu diawat kan dg dalil Tapi dgn Adli	
5.	18-5-2015	- Ace	

### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Octa Lendra Naliaciza  
 NIM : 1051 07 08  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi /Komunikasi Penyiaran Islam  
 Judul : Analisis Pesan Dakwah Dalam Sinetron Anak-Anak Manusia Di RCTI

Pembimbing II : Anita Trisiah, S.Pd., M.Sc.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Saran-saran	Paraf
1.	9/7-14	Judul	Konsep diperluas	Thrita
2.	7/7-14	Latar belakang	disevakan dgn subjek penelitian	Thrita
3.	8/7-14	Teknik analisis data	Pelajar content analysis	Thrita
4.	11/7-14	Cakupan masalah	Buat lebih spesifik	Thrita
5.	14/7-14	Kesimpulan	perhatikan detail	Thrita
6.	15/7-14	ACC Proposal		Thrita
7.	25/8-14	Revisi Bab II Prinsip & Pendalaman materi		Thrita

## DAFTAR KONSULTASI

Nama : Octa Lendra Naliaciza  
NIM : 10 51 0708  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : Analisis Pesan Dakwah Dalam Sinetron Anak-Anak Manusia Di RCTI

Pembimbing II : Anita Trisiah, S.Pd., M.Sc.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
8.	10/3-2015	ACC Bab III & IV Gantikan lampiran ke Pemb. I	<i>Anita</i>
9.	13/3-2015	ACC bab # keseluruhan ACC Skripsi	<i>Anita</i>